

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya setiap individu dalam jenjang waktu masa hidupnya relatif senantiasa berusaha untuk mencapai suatu titik atau tujuan, dimana pada titik tersebut individu berada dalam kondisi yang sering dikatakan dalam keadaan makmur. Dengan kata lain, setiap individu relatif senantiasa berusaha mencapai kemakmuran atau memperoleh kekayaan. Bila membahas mengenai memperoleh kekayaan material atau mencapai kemakmuran secara material, berbagai macam usaha dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan cara melakukan kegiatan investasi. Investasi itu sendiri merupakan suatu bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang (yang lebih besar), dimana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian, untuk itu dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana.

Sebagaimana halnya dengan investasi dalam aktiva riil, tidak sedikit pula pelaku investasi atau sering disebut investor atau penanam modal, melakukan investasi, menanamkan modalnya dalam aktiva finansial atau sekuritas (surat-surat berharga) seperti membeli sertifikat deposito, *commercial paper*, obligasi,

sertifikat reksadana, dan yang umum sering didengar yaitu investasi dalam saham. Dunia investasi mengakui bahwa sebagian sekuritas diterbitkan dalam pasar modal, dan diperdagangkan atau diperjual-belikan di bursa. Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan. Dalam pasar keuangan diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik *negotiable* ataupun tidak. Secara umum pasar modal dapat diartikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Dalam dunia yang sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko, penanam modal tidak tahu pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan semacam itu dikatakan penanam modal tersebut menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Yang bisa dilakukan adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya (tingkat pengembalian investasi atau *return*),

dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Investasi saham sangat umum didengar dan hampir sebagian besar masyarakat awam pun mengenali apa yang dinamakan investasi dalam saham. Dalam bukunya yang berjudul *The Intelligent Investor*, Benjamin Graham, seorang pakar investasi kelahiran Inggris tahun 1894 yang berasal dari Amerika Serikat, mengembangkan prinsip-prinsip inti dari investasi, pada saham khususnya, yang setidaknya masih *valid* hingga saat ini semenjak masa hidupnya :

- Saham tidak hanya sekadar simbol *ticker* atau kedipan elektronik di layar monitor; saham adalah suatu kepentingan kepemilikan dalam bisnis aktual, dan bisnis itu memiliki nilai fundamental yang tidak bergantung pada harga sahamnya.
- Pasar adalah sebuah pendulum yang selamanya mengayun antara optimisme temporer (yang menjadikan harga saham terlalu mahal) dan pesimisme tak berdasar (yang menjadikan harga saham terlalu murah). Investor pintar adalah seorang realis yang menjual sahamnya kepada orang optimistis dan membelinya dari orang pesimistis.
- Nilai masa depan dari setiap investasi adalah fungsi dari harga sekarangnya. Makin tinggi harga yang dibayarkan, maka makin rendah *return* yang akan dinikmati.
- Tidak peduli seberapa pun hati-hatinya seorang investor, satu-satunya risiko yang tidak bisa dihilangkan adalah risiko melakukan kesalahan. Hanya dengan tetap mempertahankan apa yang disebut sebagai "marjin

pengaman” (tidak membayar berlebihan, semenarik apa pun tampaknya suatu investasi), investor dapat meminimalisasi kesalahan yang tidak perlu.

- Rahasia keberhasilan keuangan seorang investor ada pada diri investor itu sendiri.

Keberhasilan suatu investasi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor mikro dari perusahaan itu sendiri, sampai kepada faktor makro seperti salah satunya adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral dan bank-bank komersial lainnya (yang saham-sahamnya terdaftar di bursa pada khususnya) mempengaruhi tingkat investasi dalam saham pada pasar modal. Tingkat suku bunga mempengaruhi jumlah investasi dan besar investasi dalam saham sehingga pula mempengaruhi pasar dan harga saham itu sendiri. Pada umumnya bila tingkat suku bunga cukup tinggi (tidak berbeda jauh, sama, atau lebih tinggi dari *expected return* suatu investasi saham), penanam modal cenderung untuk menanamkan modalnya dalam deposito ataupun simpanan lainnya dalam bank komersial yang berisiko sangat rendah, karena tentunya investasi tersebut menjadi lebih menarik bila dibandingkan dengan investasi dalam saham yang memiliki risiko lebih tinggi. Demikianlah investasi dalam saham-saham pada sektor perbankan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku. Namun cukup sulit untuk dapat langsung diketahui secara akurat tentang sampai sejauh mana hubungan saling mempengaruhi antara tingkat suku bunga yang berlaku dengan tingkat pengembalian (*return*) investasi dalam saham pada sektor perbankan.

---

---

Berdasarkan uraian di atas, kiranya perlu dilakukan suatu penelitian terhadap hubungan antara tingkat pengembalian investasi saham pada periode tertentu dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada periode yang sama yang selanjutnya hasil penelitian tersebut akan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul ” **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan Berjangka Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Dalam Saham Pada Sektor Perbankan Selama Periode Tahun 2004 - 2006.** ”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Tingkat investasi dalam saham (pada sektor perbankan khususnya) dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor utamanya adalah tingkat suku bunga (simpanan berjangka atau deposito pada khususnya), yang ditetapkan oleh bank sentral dan kemudian oleh bank-bank komersial. Pada umumnya bila tingkat suku bunga cukup tinggi, tingkat investasi saham akan berbanding terbalik, volume investasi dalam saham akan menurun, daya tarik investasi saham menjadi kurang menarik bagi para penanam modal. Dengan catatan, tingkat suku bunga deposito yang berlaku adalah tidak berbeda jauh, sama, atau pun lebih tinggi dari tingkat pengembalian dalam investasi saham yang memiliki risiko lebih tinggi tentunya bila dibandingkan dengan risiko deposito yang sangat rendah. Terdapat suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara tingkat pengembalian dengan tingkat suku bunga deposito. Namun sejauh mana pengaruh tersebut bisa menjadi permasalahan yang cukup sulit untuk diukur secara akurat. Dalam penelitian ini permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan antara tingkat suku bunga deposito yang berlaku dengan tingkat pengembalian investasi dalam saham pada sektor perbankan?
2. Sejauh mana pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap tingkat pengembalian investasi dalam saham pada sektor perbankan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat suku bunga deposito yang berlaku dengan tingkat pengembalian investasi dalam saham pada sektor perbankan (khususnya selama periode tahun 2004 – 2006).
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap tingkat pengembalian investasi dalam saham pada sektor perbankan (khususnya selama periode tahun 2004 – 2006).

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya :

- Peneliti, yaitu untuk memperluas wawasan berpikir dan menambah pengetahuan tentang pelaksanaan teori yang diperoleh dalam perkuliahan serta penerapannya dalam praktek.

- Pelaku investasi, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan investasi khususnya investasi dalam saham pada sektor perbankan.
- Masyarakat perbankan dan makro ekonomi, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan perbankan (penetapan tingkat suku bunga deposito) maupun kebijakan finansial lainnya yang berpengaruh terhadap keputusan investasi dalam saham pada sektor perbankan.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan suatu bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang (yang lebih besar), dimana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian, untuk itu dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana.

Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*). Maka jika penanam modal ingin melakukan investasi, maka investasi dapat dilakukan pada aktiva riil seperti membangun pabrik, membuat produk baru, menambah saluran

---

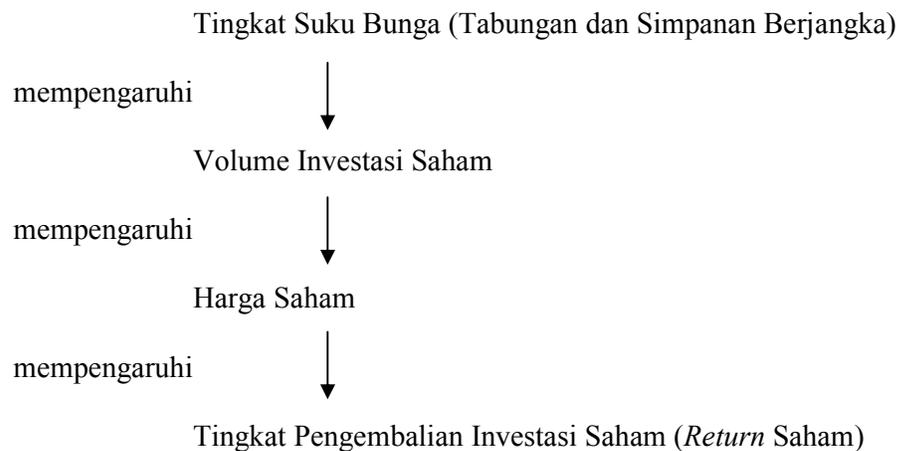
---

distribusi, dan sebagainya, ataupun pada aktiva finansial atau sekuritas seperti membeli sertifikat deposito, *commercial paper*, obligasi, sertifikat reksadana, atau saham.

Sebelum mengambil suatu keputusan investasi baik investasi dalam aktiva finansial maupun aktiva riil (dalam hal ini investasi pada aktiva finansial yaitu pada saham sektor perbankan) perlu dilakukan suatu analisis investasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi baik secara mikro maupun makro. Faktor-faktor ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, kondisi perusahaan, kesehatan perbankan, fluktuasi harga-harga saham perbankan, tingkat pengembalian atau *return* saham baik yang historis maupun hasil perhitungan *expected return* atau keuntungan yang diharapkan, tingkat risiko investasi yang dihadapi, tentunya menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting bagi pelaku investasi. Demikian juga halnya dengan faktor-faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang berlaku. Bila memfokuskan perhatian pada faktor tingkat pengembalian dari sisi ekonomi mikro dan faktor tingkat suku bunga dari sisi ekonomi makro, kedua variabel tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan pertimbangan untuk mencapai suatu keputusan investasi. Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral dan bank-bank komersial lainnya (yang saham-sahamnya terdaftar di bursa khususnya) mempengaruhi tingkat investasi dalam saham pada pasar modal. Tingkat suku bunga mempengaruhi jumlah investasi dan besar investasi dalam saham sehingga juga mempengaruhi pasar dan harga saham itu sendiri. Pada umumnya bila tingkat suku bunga cukup tinggi (tidak berbeda jauh, sama, atau lebih tinggi dari *expected*

*return* suatu investasi saham), penanam modal cenderung untuk menanamkan modalnya dalam simpanan berjangka (*deposito*) ataupun simpanan lainnya dalam bank komersial yang berisiko sangat rendah, karena tentunya investasi tersebut menjadi lebih menarik bila dibandingkan dengan investasi dalam saham yang memiliki risiko lebih tinggi.

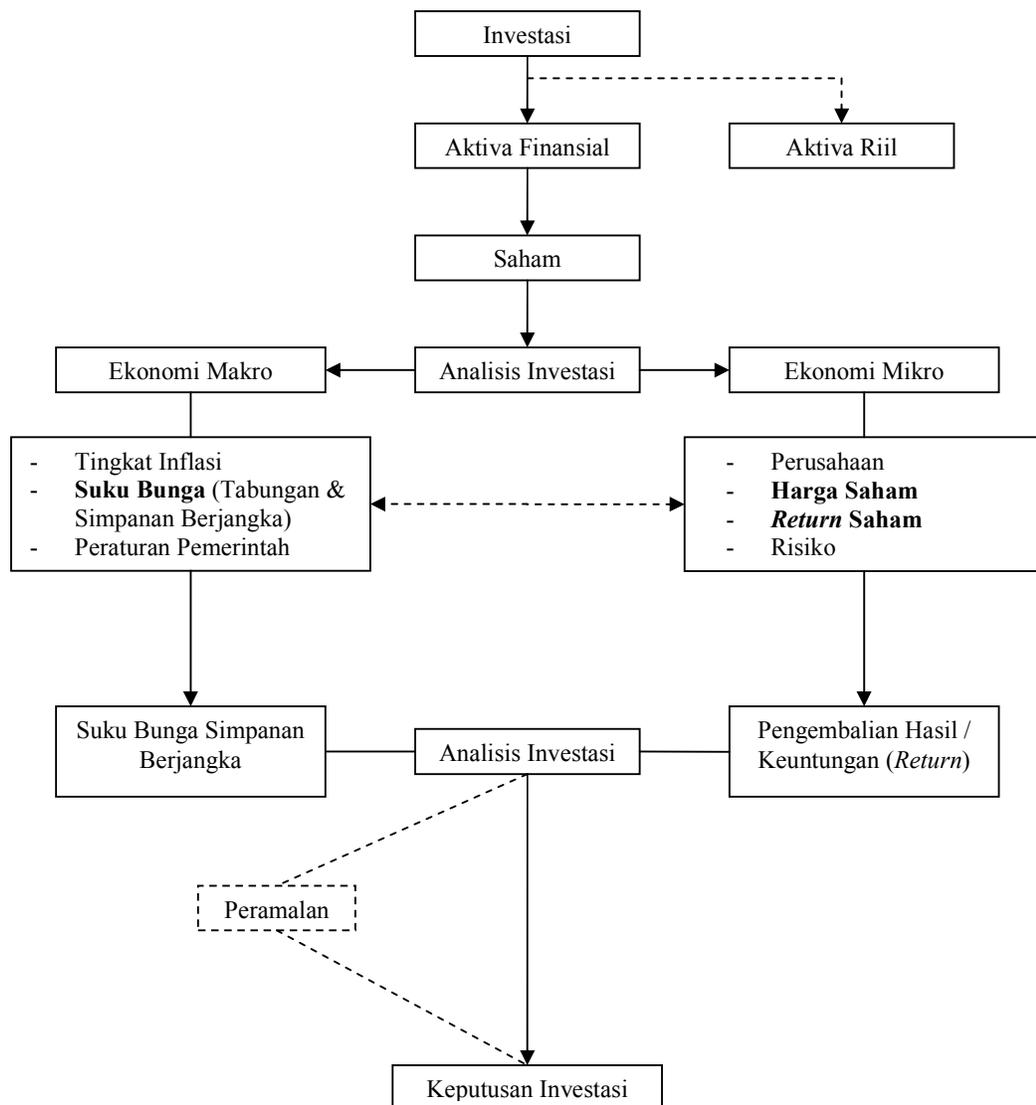
Bila melihat hubungan antara tingkat suku bunga dengan tingkat pengembalian investasi saham (*return* saham), pada dasarnya inti dari pemikiran tersebut adalah :



Dari konsep pemikiran di atas dapat dilihat bahwa di sana secara tidak langsung terdapat suatu hubungan antara tingkat suku bunga dengan tingkat pengembalian investasi dalam saham. Tingkat suku bunga secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pengembalian investasi saham, sehingga berawal dari pemikiran tersebut diharapkan hasil dari penelitian ini akan dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimanakah hubungan tingkat suku bunga dengan tingkat pengembalian investasi secara langsung.

Keseluruhan kerangka pemikiran tersebut di atas dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.1 berikut ini :

**Gambar 1.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



## **1.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

” Tingkat suku bunga simpanan berjangka berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi dalam saham pada sektor saham perbankan. ”